

---

## **Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Sistem Silang Tiga Jalur Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala**

*Analysis Of The Revenues Of Hybrid Corn Farming System Cross Three  
Lanes In Labuan Village Toposo Labuan District Regency Donggala*

<sup>1</sup>Mohammad Faisal\*, <sup>2</sup>Muhammad Syaifuddin Nasrun, <sup>3</sup>Sofya A Rasyid

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [mohammadfaisal@gmail.com](mailto:mohammadfaisal@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani. Rendahnya pendapatan disebabkan oleh adanya produksi dan produktivitas hasil pertanian, selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Maka tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung hibrida dengan menggunakan Sistem Silang Tiga Jalur di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), desa Labuan Toposo kecamatan Labuan Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah produksi jagung hibrida yang menggunakan Sistem Silang Tiga Jalur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Arikunto dimana populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang di ambil adalah semua anggota kelompok tani Kolompeata yang berjumlah 25 orang yang berusaha jagung hibrida dengan menggunakan Sistem Silang Tiga Jalur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan cara obsrvasi dan wawancara langsung dengan responden dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di Desa Labuan Toposo pada Kelompok Tani Kolompeata di peroleh rata-rata produksi jagung hibrida silang tiga jalur sebesar 3.928 kg/0,74 ha atau 5.308,11 kg/ha, rata-rata penerimaan sebesar Rp.13.748.000/0,74ha atau Rp.18.578.378,38/ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp.9.222.108/0,74 ha atau Rp.12.462.308,11/ha.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Usahatani, Jagung Hibrida.

---

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari peranan agribisnis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyedia bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia (Subandi, 2005)

Komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Tanaman jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. (Ermanita, 2004).

Jagung (*Zea mays* L.) memiliki peran yang strategis sebagai salah satu sumber utama karbohidrat setelah beras, sehingga merupakan komoditas yang diprogramkan untuk mencapai swasembada dan target ekspor. Keadaan tersebut disebabkan oleh kebutuhan jagung dalam negeri yang meningkat 3,77% setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan ternak (Kementerian Pertanian, 2016).

Sulawesi Tengah sebagai salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya jagung, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Adapun data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	41.467	170.203	4,10
2015	32.502	131.123	4,03
2016	62.175	317.716	5,11
2017	78.993	374.322	4,73
2018	93.551	386.551	4,13

Sumber : *BPS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019*

Data Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2014 luas lahan tanaman jagung di Sulawesi Tengah mencapai 41.467 ha dengan produksi 170.203 ton. Luas lahan yang digunakan untuk pengusahaan tanaman jagung tahun 2015 mengalami penurunan produksi jagung pada tahun 2014 yang mencapai 170.203 ton menurun menjadi 131.123 ton. Tahun 2016 produksi tanaman jagung meningkat menjadi 317.716 ton. Selanjutnya, pada tahun 2017–2018 semakin meningkat, yaitu menjadi 374.322 ton pada tahun 2017, kemudian naik menjadi 386.551 ton pada tahun 2018.

Desa Labuan Toposo adalah salah satu daerah penghasil jagung di Provinsi Sulawesi Tengah, yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang

di arahkan untuk peningkatan pendapatan dan produksi. Adapun data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Desa Labuan Toposo dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Desa Labuan Toposo

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
2014	544	2.531	4,65
2015	326	1.307	4,01
2016	394	3.599	9,13
2017	627	8.888	14,17
2018	1.968	7.202	3,66

Sumber : *BPS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019*

Data Tabel 2 menunjukkan pada tahun 2014 luas lahan tanaman jagung di Desa Labuan Toposo mencapai 544 ha dengan produksi 2.531 ton. Luas lahan yang digunakan untuk pengusahaan tanaman jagung tahun 2015 mengalami penurunan produksi jagung pada tahun 2014 yang mencapai 2.531 ton menurun menjadi 1.307 ton. Tahun 2016 produksi tanaman jagung meningkat menjadi 3.599 ton. Selanjutnya, pada tahun 2017 semakin meningkat, yaitu menjadi 8.888 ton dan menurun pada tahun 2018 yaitu 7.202.

Salah satu upaya peningkatan produksi jagung adalah menggunakan benih jagung hibrida yang berdaya hasil tinggi (Anonim, 2005). Jagung hibrida memiliki keunggulan dalam segi produksi karena umur tanamnya pendek, daya tumbuhnya tinggi dan perawatannya mudah. Selain itu jagung hibrida juga memiliki ketahanan terhadap penyakit yang sering menyerang. Keunggulan yang dimiliki oleh jagung hibrida ini dapat memberikan keuntungan lebih tinggi kepada petani.

Sebagian besar petani jagung di Desa Labuan Toposo masih berpendapatan rendah, selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Alternatif yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah program peningkatan produktivitas jagung melalui Sistem Silang Tiga Jalur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung hibrida dengan menggunakan Sistem Silang Tiga Jalur di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Labuan Toposo merupakan salah satu daerah produksi jagung hibrida yang menggunakan Sistem Silang Tiga Jalur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2019. Responden dalam penelitian adalah Kelompok tani Kolompeata yang beranggotakan 25 Orang yang secara kontinu berusahatani jagung hibrida menggunakan Sistem Silang Tiga Jalur.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Penerimaan Usahatani Jagung

Menurut Mulyadi (2007), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)  
P = Harga Jual (Per/Kg)  
Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

### Biaya Usahatani Jagung

Analisis biaya usahatani Jagung hibrida Sistem Silang Tiga Jalur memiliki komponen biaya usahatani yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, diantaranya sebagai berikut.

1. Biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain : pajak lahan dan penyusutan alat .
2. Biaya Variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida (Dumairy, 2004).

Secara matematis, untuk menghitung biaya usahatani Jagung hibrida di Desa Labuan Toposo maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots \text{(Dumairy, 2004)}$$

Keterangan : TC : Total Cost (Rp/Periode)  
TFC : Total Fixed Cost (Rp/Periode)  
TVC : Total Variabel Cost (Rp/Periode)

### Pendapatan Usahatani Jagung

Menurut Mulyadi (2007), keuntungan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - TFC - TVC \end{aligned}$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Usahatani Jagung  
TFC = Biaya Tetap  
TVC = Biaya Variable  
TR = Laba Kotor  
P = Harga Jagung  
Q = Produksi Jagung

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung hibrida Sistem Silang Tiga Jalur di Desa Labuan Toposo

Kecamatan Labuan. Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan.

#### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi jagung hibrida yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi jagung yang dihasilkan dengan harga jual dari jagung tersebut.

Rata-rata produksi jagung hibrida Sistem Silang Tiga Jalur di Desa Labuan Toposo adalah sebesar 3.928 kg/0,74 Ha dengan harga jual Rp. 3.500/kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.13.748.000/0,74 Ha/ atau Rp. 18.578.378,38 Ha/ satu kali musim tanam.

#### **Biaya Usahatani**

Biaya Total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam satu kali musim tanam. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida Sistem Silang Tiga Jalur sebesar Rp. 4.525.892/0,74 Ha atau Rp. 6.116.070,27 /Ha/satu kali musim tanam, dimana rata-rata total biaya variabel sebesar Rp. 4.507.200/0,74 Ha atau Rp. 6.090.81 /Ha/satu kali musim tanam dan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp. 18.692/0,74 Ha atau Rp. 25.259,46 /Ha/satu kali musim tanam.

Biaya Tetap yang dikeluarkan responden meliputi penyusutan alat dan pajak lahan sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah biaya tenaga kerja dan pengadaan faktor produksi yang meliputi pupuk, benih dan pestisida.

#### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani berfungsi atau tidak. Total pendapatan petani responden jagung hibrida sistem silang tiga jalur terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan, Total Biaya dan Total Pendapatan Petani Responden Jagung Hibrida Silang Tiga Jalur di Desa Labuan Toposo, 2019.

No	Uraian	Nilai (Rp/ha)
1	Produksi	5.308,11
2	Harga	3.500
3	Penerimaan ( 1 x 2 )	18.578.378,38
4	Biaya Tetap	
	- Pajak Lahan	4.000
	- Penyusutan Alat	21.259,46
	Total Biaya Tetap	25.259,46
5	Biaya Variabel	
	- Tenaga Kerja	4.410.810,81
	- Benih	300.000.
	- Pupuk Urea	800.000
	- Ponska	480.000
	- Pestisida	100.000
	Total Biaya Variabel	6.090.810,81

---

6	Total Biaya ( 4 + 5 )	6.116.070,27
7	Pendapatan ( 3 – 7 )	12.462.308,11

---

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2019*

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi jagung hibrida Sistem Silang Tiga Jalur di Desa Labuan Toposo 5.308,11 kg/ha/satu kali musim tanam dengan harga Rp.3.500/kg maka penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 18.578.378,38/ha/satu kali musim tanam, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.259,46/ha/satu kali musim tanam, dan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.090.810,81/ha/satu kali musim tanam. Sehingga total biaya adalah sebesar Rp. 6.116.070,27/ha/satu kali musim tanam. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu sebesar Rp. 12.462.308,11/kg/ha/satu kali musim tanam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Agromedia. 2007. Budidaya Jagung Hibrida. PT Agromedia Pustaka. Jakarta
- Anonim, 2012. Jagung. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung>. Diakses Pada 30 Agustus 2019.
- Arikunto,S. 2002. Manajemen Penelitian. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dumairy.(2004). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Hernanto, F. 2007. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Idris. 2005. Inovasi teknologi jagung hibrida dalam Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sulawesi Tenggara.
- Kementerian Pertanian.2016. Modul Pendampingan Mahasiswa dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian 2016.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Salemba. Empat. Jakarta
- Najiyati dan Danarti.2004. Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen, Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Purwono dan Hartono.2007.Bertanam Jagung unggul. Penebar Swadaya. Jakarta
- Subandi, 2005. Jagung, Teknologi produksi dan pascapanen. Maros: Balai Penelitian Tanaman Jagung Press.
- Suprpto H.S. dan Marzuki, A. R., 2005. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja grafindo Persada : Jakarta. 2003.